

**PERILAKU KEBERAGAMAAN PENGEMUDI OJEK ONLINE
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:
Heru Prabowo
Npm : 1531090141**

Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PERILAKU KEBERAGAMAAN PENGEMUDI OJEK ONLINE
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Perilaku adalah sebuah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh orang lain. Perilaku keberagamaan adalah segala bentuk tindakan, perbuatan, dan perkataan yang dilakukan dengan sadar yang dilakukan oleh manusia yang terkait dengan agama, dimana hal tersebut dilakukan atas dasar tuntunan agama serta atas dasar keyakinan kepada Tuhan. Banyak pengemudi gojek di Kota Bandar Lampung yang lebih mementingkan pekerjaannya dari pada melaksanakan kewajibannya terhadap sang pencipta, sehingga perilaku keberagamaan dan ajarannya bukan lagi dianggap sebagai kewajiban oleh para pengemudi gojek. Gojek merupakan perusahaan dalam status hukum sebagai penyedia jasa. Gojek juga bekerja sama dengan beberapa mitra usaha sebagai pendukung dalam mengoperasikan gojek itu sendiri, karena perusahaan gojek menerapkan sistem merekrut mitra usaha agar dapat menambah lapangan kerja bagi pengemudi ojek yang sebelumnya belum terikat dengan perusahaan manapun. Masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana perilaku keberagamaan pengemudi ojek online di Kota Bandar Lampung?. Apa saja faktor penghambat perilaku keberagamaan ojek online di Kota Bandar Lampung?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku keberagamaan pengemudi ojek online di Kota Bandar Lampung dan faktor penghambat perilaku keberagamaan ojek online di Kota Bandar Lampung.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengemudi atau *driver* gojek yang berada di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian perilaku keberagamaan driver gojek terhadap agama yang mereka percayai hanya sebatas di ucapan saja, puasa di bulan ramadhan masih banyak yang tidak puasa penuh, membaca atau mengaji Al-qur'an sudah lama tidak dibaca bahkan di bulan Ramadhan juga tidak melaksanakan tadarus Qur'an dan kegiatan zikir driver gojek masih jarang sekali hanya zikir melalui

lisan saja yang hanya teringat akan satu peristiwa saja. Para driver gojek dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya terhadap agama yang dianut mereka yaitu banyak yang tidak melaksanakannya hanya menjalankan ibadah zakat saja. Faktor penghambat perilaku keberagamaan pada pengemudi ojek online yaitu driver gojek. Diantaranya kurangnya penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama, pengaruh emosi, kesibukan akibat pekerjaan sebagai driver gojek, pergaulan, dan teknologi . para pengemudi gojek diharapkan mengerjakan ibadah keagamaan supaya selalu mengamalkan agama melalui perbuatan dan bukan hanya saja dari ucapan atau lisan.

Kata kunci : Perilaku Keberagamaan dan Gojek



PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heru Prabowo
NPM : 1531090141
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PERILAKU KEBERAGAMAAN PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOTA BANDAR LAMPUNG. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain dan buku sebagai sumber referensinya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamua'laikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, 10 Januari 2021

Yang menyatakan



Heru Prabowo

NPM. 1531090141



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung. Telp (0721) 703278

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perilaku Keberagamaan Pengemudi Ojek
Online Di Kota Bandar Lampung
Nama Mahasiswa : Heru Prabowo
NPM : 1531090141
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Dr. Suhandi, M. Ag

NIP.197111171997031003

Pembimbing II,

Andi Eka Putra, M. Ag

NIP.197209231998031002

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Dr. Hj. Siti Badiah, M. Ag

NIP.197712252003122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I/ Bandar Lampung. Telp (0721) 703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Perilaku Keberagamaan Pengemudi Ojek Online Di Kota Bandar Lampung”**. Disusun oleh: **Heru Prabowo**, NPM: **1531090141**, Program Studi: **Sosiologi Agama**.

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :
Selasa, 30 Maret 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji : Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag

Sekretaris : Rahmad Purnama, M.Si

Penguji I : Dra. Fatonah, M.Sos.I

Penguji II : Dr. Suhandi, M.Ag

Penguji III : Andi Eka Putra, M.Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Anshori, M. Ag
NPM: 1503131989031004

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا

تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al- Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al-Ankabut Ayat 45)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Ku ucapkan terutama kepada Rabb-ku Allah Swt, penggendang hidupku, atas sebuah skenario kehidupan indah yang diberikannya untukku dalam proses menimba ilmu, dan kepada junjungan kami Nabi Muhammad Saw, yang selalu kami nanti-nantikan Syafaat beliau kelak di Yaumul Qiyamah.
2. Kedua Orang Tuaku, Bapak Supeno Haryadi dan Ibu Lasinem, atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdo'a untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
3. Kakak-kakakku Nurul Halimah, Wiwik Lasmawati, Susi Rahayu, Lilik Agustina yang banyak memberikan dukungan moril, dorongan dan semangat demi keberhasilanku dengan tawa canda selama menempuh studi.
4. Sahabat-sahabatku Sudibyo, Rudi, Nike Ratna Sari, Mira Rusmalinta, M. Gilang Ramadhan S.Sos, M. Sudaryanto S.Sos, Albaddri Duja Sa'adah Lutfiani S.Sos, Aminur S.Sos dan masih banyak teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah menemani dan memberikan motivasi dalam penyelesaian studiku.
5. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2015 yang luar biasa telah bersama-sama berjuang. Semoga teman-temanku dapat meraih impian dan kesuksesan hidup yang dicita-citakan.

6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

Sangat penting bagiku untuk menuliskan nama-nama mereka yang begitu luar biasa dan banyak memberikan arti dalam kehidupanku sehingga dengan keterbatasan ingatanku, ku haturkan beribu-ribu maaf karena tidak dapat kusebutkan satu persatu. Hanya Allah yang dapat mencatatnya dengan lengkap tanpa ada pengecualian. Di akhir persembahanku ini, aku ingin mengatakan kepada setiap orang yang kutemui dalam hidupku. Betapa kalian telah memberikan begitu banyak jasa yang tidak pernah terlupakan dan ku bayar. Dari lubuk hatiku yang terdalam terima kasih, untuk semua orang yang telah disinggahkan Allah untukku. Hanya Allah sebaik-baik Pemberi balasan atas semua kebaikan.



RIWAYAT HIDUP

Heru Prabowo dilahirkan di Desa Kinciran Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan pada Tanggal 09 September Tahun 1995. Putra dari Bapak Supeno Haryadi dan Ibu Lasinem, putra ke lima dari lima bersaudara.

Pendidikan yang pernah ditempuh adalah SD Negeri Bengkulu Tengah lulus tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP 3 Way Tuba Gunung Labuhan lulus tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Ponpes Bustanul Ulum Lampung lulus tahun 2012. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, prodi Sosiologi Agama, dalam rangka guna memperoleh Sarjana Sosial (S1).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **PERILAKU KEBERAGAMAAN PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOTA BANDAR LAMPUNG**, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih peneliti hanturkan Kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta..
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Badi'ah, M. Ag, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku ketua dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Suhandi, M. Ag selaku pembimbing I, dan Bapak H. Andi Eka Putra, M. Ag selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas Ushuluddin.
6. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepada seluruh *driver* Gojek yang telah mau memberi informasinya sehingga sangat membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah s.w.t. berkenan membalas amal baik yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan yang setimpal. Amiin. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 10 Januari 2021
Peneliti

Heru Prabowo



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Signifikasi Penelitian.....	9
H. Tinjauan Pustaka.....	10
I. Metode Penelitian.....	12

BAB II PERILAKU KEBERAGAMAAN DAN OJEK ONLINE

A. Perilaku Keberagamaan	19
1. Pengertian Perilaku.....	19
2. Pengertian Keberagamaan.....	20
3. Pengertian Perilaku Keberagamaan.....	21
4. Dimensi Perilaku Keberagamaan	23
5. Bentuk-Bentuk Perilaku Keberagamaan	26
6. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan ..	32
B. Tinjauan tentang Ojek Online	36
1. Pengertian tentang Gojek	36
2. Pelayanan <i>Driver</i> Gojek	38
3. Gojek dan <i>Urban Culture</i>	39

BAB III GAMBARAN UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG DAN PENGEMUDI OJEK ONLINE

A. Profil Kota Bandar Lampung.....	43
1. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung	43
2. Visi dan Misi Kota Bandar Lampung.....	45
3. Geografis Kota Bandar Lampung.....	45
4. Kondisi Demografis Kota Bandar Lampung	49
B. Ojek Online di Kota Bandar Lampung	53
1. Sejarah Munculnya Ojek Online di Kota Bandar Lampung.....	53
2. Visi dan Misi Gojek di Kota Bandar Lampung.....	55
3. Sistem Pengelolaan Gojek	56
4. Efisiensi Ojek Online di Kota Bandar Lampung	56
5. Kegiatan Perilaku Keberagamaan Pengemudi Ojek Online di Kota Bandar Lampung.....	63

BAB IV ANALISIS PERILAKU KEBERAGAMAAN PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Perilaku Keberagamaan Pengemudi Ojek Online di Kota Bandar	71
B. Faktor Penghambat Perilaku Keberagamaan Ojek Online di Kota Bandar Lampung	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Perpanjang SK judul
2. Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Provinsi
3. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Bandar Lampung
4. Lampiran 5 : Keterangan Turnitin
5. Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
6. Lampiran 7 : Dokumentasi Foto



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Judul skripsi ini adalah **“PERILAKU KEBERAGAMAAN PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOTA BANDAR LAMPUNG”** adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut.

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Perilaku bisa dilihat dari wujud seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.¹ Perilaku juga dapat dikatakan segenap manifestasi hayati manusia (individu) dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan.² Perilaku adalah sebuah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh orang lain. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan, aktifitas maupun tingkah-laku pengemudi ojek online di Kota Bandar Lampung seperti pelaksanaan dalam beribadah yaitu pelaksanaan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, serta membayar zakat yang dilakukan oleh driver gojek di Kota Bandar Lampung sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Keberagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat imbuhan “ke serta ber” dan akhiran “-an” sehingga memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan agama. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran

¹Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*,(Jakarta:

²Samsuddin Abin Makmur, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990),

kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.³ Keberagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengemudi ojek online di Kota Bandar Lampung yang menganut agama kemudian menginterpretasikan nilai-nilai keagamaan yang dianut olehnya kedalam kegiatan dalam pekerjaannya terkait perilaku keberagamaan seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Pengemudi (*driver* dalam bahasa inggris) adalah orang yang mengemudikann kendaraan baik kendaraan bermotor atau orang yang mengawasi calon pengemudi yang sedang belajar mengendarai kendaraan bermotor maupun tidak bermotor.⁴ Menurut UU No 22 Tahun 2009 pasal 1 pengeemudi adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang sudah memiliki surat izin mengemudi. Menurut Annor definisi ojek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sepeda motor ditambangkan dengan cara memboncengkan penumpang yang menyewa. Ojek merupakan sarana transportasi darat yang menggunakan kendaraan roda dua dengan berpelat hitam, untuk mengangkut penumpang dari satu tujuan ke tujuan lainnya kemudian menarik bayaran.

Ojek online merupakan angkutan umum yang sedang banyak diminati masyarakat, sama dengan ojek pada umumnya ojek online menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan. Ojek online kini banyak diminati karena berkembang dengan kemajuan teknologi. Ojek online merupakan ojek sepeda motor yang dapat dipesan menggunakan teknologi internet dengan memanfaatkan aplikasi pada telepon genggam. Hal ini dapat memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek online. Kemunculan dari maraknya armada transportasi online ini dipelopori oleh Gojek yang diberi tepatnya pada tahun 2010. Pengemudi ojek online yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengendara sepeda motor ojek online yang dalam hal ini adalah

³Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang, 1995), h, 4.

⁴Pengemudi dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengemudi> (Online) diakses Tanggal 06 Oktober 2020

pengemudi ojek online yang sedang trand saat ini yaitu Gojek yang berada di Kota Bandar Lampung.

Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibu kota terbesar dan terpadat ketiga di Pulau Sumatera setelah Medan dan Palembang menurut jumlah penduduk. Secara geografis, kota ini menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya. Saat ini kota Bandar Lampung merupakan pusat jasa, perdagangan, dan perekonomian di provinsi Lampung. Sehingga, terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan pelayanan ojek online yang mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah pengemudi ojek online yaitu Gojek di Kota Bandar Lampung.

Maksud dari penelitian ini adalah segala tindakan, aktifitas maupun tingkah laku pengemudi ojek online yang dalam hal ini adalah pengemudi atau gojek di Kota Bandar Lampung yang menjadi pusat perkembangan ekonomi yang mengakibatkan pelayanan gojek online menjadi sebuah alternatif sehingga peneliti mengangkat study ini terkait tingkah laku yang dilakukan oleh gojek di Kota Bandar Lampung dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran yang dianutnya, seperti pelaksanaan dalam pratek ibadah yaitu pelaksanaan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, membayar zakat, zikir, dan shalat dhuha yang dilakukan oleh pengemudi gojek di Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Secara singkat dapat penulis utarakan beberapa alasan memilih judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Ojek online merupakan layanan transfortasi yang memiliki elemen- elemen yang memudahkan masyarakat dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari ditengah keramaian kehidupan perkotaan. Ojek online menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat, selain penggunaannya yang sangat mudah tingkat kepercayaan layanannya pun cukup tinggi. Kelebihan yang ditawarkan oleh ojek online memudahkan dalam mata pencaharian baru yang menjanjikan bagi masyarakat (pengemudi ojek online), Namun seiring meningkatnya pendapatan karena suatu hal yang menjanjikan pengemudi menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam menjalankan aktifitasnya sebagai ojek online.

2. Alasan subjektif

- a. Kajian ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu yang peneliti ambil yaitu Sosiologi Agama. Objeknya adalah Perilaku Keberagamaan Pengemudi Ojek Online di Kota Bandar Lampung .
- b. Tersedianya literatur, sumber, informan yang berkenaan dengan masalah tersebut. Baik secara data maupun teori yang diperoleh dilapangan saat penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang merupakan hasil perkembangan Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal.⁵ Dengan berkembangnya bidang komunikasi dan transportasi, dunia mengalami era globalisasi. Dampak globalisasi yang nampak adalah teknologi yang semakin canggih, segala sesuatu yang dibutuhkan dengan mudah didapat. Contoh saja *handphone* yang dengan mudahnya didapat dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, Bahkan setiap hari selalu ada perubahan dan penambahan versi-versi terbaru. Teknologi dan Informasi di Indonesia semakin berkembang seiring berjalannya

⁵Setiadi, Elly M dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 686.

waktu. Penggunaan media internet pun semakin berkembang dan meningkat. Pertumbuhan tersebut di dukung oleh berkembangnya penggunaan perangkat *mobile* khususnya *smartphone* yang saat ini dapat memuat aplikasi berbasis mobile yang salah satunya adalah aplikasi yang tidak hanya memudahkan tetapi juga sangat efisien dalam kegiatan transportasi ojek berbasis online yang bisa diakses dengan mudah melalui *smartphone* salah satunya yaitu gojek.

Ojek Online merupakan transportasi yang menjadi pilihan alternatif ditengah keramaian dan semakin berkembangnya kehidupan perkotaan. Gojek merupakan aplikasi transportasi yang sangat trend saat ini dan mudah dioperasikan, juga terdapat layanan yang tidak hanya membantu perjalanan tetapi juga pelayanan jasa pesan antar makanan dan pengiriman barang-barang lainnya yang tidak kalah penting adalah kualitas pelayanan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu ojek online sangat menjadi pilihan alternatif ditengah kehidupan perkotaan yang mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah pengemudi atau driver ojek online yang dalam hal ini adalah pengemudi Gojek.

Ojek online sendiri saat ini menjadi mata pencaharian yang menjanjikan karena hasilnya pun sudah dapat diketahui melalui pencapaian yang yang dihasilkan sehingga membuat pengemudi Ojek online (Gojek) semakin semangat dalam mendapatkan konsumen karena keuntungannya tidak hanya didapat dari konsumen itu sendiri melainkan bonus dari perusahaan aplikasi. Namun yang menjadi perhatian adalah perilaku dari pengemudi ojek online tersebut apakah mencerminkan nilai-nilai keagamaan didalam kegiatannya ditengah menjalankan pekerjaannya sebagai pengemudi ojek online baik terhadap sesama pengemudi terlebih terhadap konsumen dan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan ajaran islam seperti sholat dan berbagi ditengah menjalankan tugas sebagai driver ojek online dan menjalankan perintah lainnya sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Islam Sebagai suatu agama yang sempurna tentunya mengajarkan sistem kehidupan yang berisi tata nilai, norma dan kaidah-kaidah yang mengatur pola kehidupan segenap umat manusia. Islam mengajarkan ajaran yang manusiawi, adil, inklusif dan egaliter yang didasari secara *strict* oleh paham Ketuhanan Yang Maha Esa (tauhid) dan etika.⁶ Egaliter di sini maksudnya adalah paham bahwa manusia semuanya sama, dan itu adalah ciri dari ajaran Islam yang sangat kuat.⁷ Selain itu ajaran Islam merupakan ajaran yang bersifat universal dan ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa agama itu berlaku untuk seluruh alam raya, termasuk untuk seluruh umat manusia. Karena prinsip Islam yang berisi ajaran manusiawi dan universal, tentu dalam aspek praktisnya harus mengedepankan ukhuwah dan persatuan di kalangan umatnya, hal inilah yang dipraktekkan Rasulullah dalam usahanya menegakkan Islam. Rasulullah merupakan sosok yang berhasil mengubah cara pergaulan hidup manusia. Hal ini diwujudkannya dalam mengubah masyarakat Arab yang ketika itu berada pada keadaan jahiliyah hingga menjadi masyarakat yang mampu mengubah peradaban dunia. Dalam menjalankan revolusi tersebut, Rasulullah tidak melupakan asas-asas demokratis tentang persamaan dan persaudaraan, demikian halnya dengan asas-asas sosial.⁸

Agama Islam juga agama yang berpegang pada nilai akal.⁹ Ini berarti sebagai umat yang dikarunia akal, manusia harus senantiasa mempergunakan segenap potensi akal guna mencapai tujuan hidup yang berlandaskan aturan syariat Islam. Bukankah Al-Qur'an berulang kali menyuruh umat Islam untuk berpikir menggali ayat-ayat Allah dengan kekuatan nalar, tanpa pengetahuan yang luas, tanpa pemikiran rasional, maka banyak sekali ayat-ayat Al-

⁶Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 2003), h. 6.

⁷Nurcholish Madjid, *Umrah dan Haji: Perjalanan Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2008), h. 24.

⁸Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Bandung: Segi Arsy, 2008), h. 25.

⁹Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Moder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 8.

Qur'an yang tidak bisa dipahami dan kebesaran Allah tidak terlihat.¹⁰ Umat diharuskan berpikir kritis demi kemajuan hidup di segala bidang, terlebih pada pemberdayaan umat dan aspek sosial. Namun dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat haruslah memperhatikan masalah akhlak yang merupakan hal terpenting dari ajaran Islam.

Fungsi agama Islam juga adalah sesuatu yang sakral yang dapat membawa kehidupan manusia ke arah yang lebih positif. Namun, realitas menunjukkan bahwa fungsi itu tidaklah berjalan ketika dihadapkan pada suatu kenyataan pahit, karena pengemudi gojek terpengaruh oleh arus modernisasi dan akhirnya terjadi pergeseran moral, pemahaman keagamaan dan praktek dalam ibadah. Di mana banyak pengemudi gojek yang juga lebih mementingkan pekerjaannya dari pada melaksanakan kewajibannya terhadap sang pencipta, sehingga perilaku keberagamaan dan ajarannya bukan lagi dianggap sebagai kewajiban oleh para pengemudi gojek dan berdampak kurangnya pemahaman agama dari generasi ke generasi. Letak geografi Kota Bandar Lampung yang menjadi salah satu kota pusat menjadi salah satu tempat mata pencaharian bagi para pengemudi gojek untuk menghasilkan uang dalam memenuhi kehidupan sehari-hari mereka melalui aplikasi di *Smartphone* yang digunakan oleh para pengemudi gojek untuk pekerjaan mereka dalam menerima orderan dari para penumpang yang sering menggunakan gojek.

Seiring perkembangan zaman, perilaku keberagamaan dan ajarannya bukan lagi dianggap sebagai kewajiban oleh para pengemudi Gojek di Kota Bandar Lampung, padahal semakin berkembangnya teknologi yang lebih maju dapat menggunakan teknologi dengan benar sehingga mereka seharusnya lebih memahami fungsi agama secara komprehensif dan merealisasikannya dengan melihat di lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan masyarakat setempat selayaknya lebih memaksimalkan pengajaran agama untuk pengemudi gojek,

¹⁰Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan ...*, h. 10.

sebagaimana tujuan agama untuk mengatur hubungan manusia dengan Yang Maha Pencipta sehingga dapat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan aturan agama yang dianut.

Akhlak yang membuat manusia menjadi umat yang sesungguhnya, yaitu umat yang menampilkan wajah Islam yang indah karena akhlak juga tidak hanya ditunjukkan bagaimana terhadap orang lain tetapi juga akhlak untuk diri sendiri terutama hubungan dengan yang Maha Kuasa yang dalam hal ini adalah ibadah seperti shalat, puasa, zakat, membaca Al-Quran, zikir dan shalat dhuha ditengah menjalankan pekerjaannya sebagai pengemudi ojek online. Hal ini lah yang menjadi latar belakang peneliti mengangkat study mengenai Perilaku Keberagamaan Pengemudi Ojek Online Di Kota Bandar Lampung

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini berfokus kepada perilaku keberagamaan serta praktek-praktek pengamalan ibadah yang dilakukan oleh para driver gojek yang kesehariannya berada di lapangan. Sehingga perilaku keberagamaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek-praktek pengamalan ibadah keberagamaan seperti pelaksanaan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, membayar zakat, zikir dan shalat dhuha yang dilakukan oleh driver gojek yang menggunakan aplikasi melalui *smartphone* yang menjadi mata pencahariaan mereka di Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Menurut Nana sudjana masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang sengaja dilakukan untuk mencari jawaban melalui

penelitian-penelitian.¹¹ Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis ingin mengemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana perilaku keberagamaan pengemudi ojek online di Kota Bandar Lampung ?
2. Apa saja faktor penghambat perilaku keberagamaan ojek online di Kota Bandar Lampung ?

F. Tujuan penelitian

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pembahasan penelitian, maka berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang dijelaskan diatas perlu dikaji dan dibahas melalui judul ini, adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku keberagamaan pengemudi ojek online di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat perilaku keberagamaan ojek online di Kota Bandar Lampung.

G. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi program studi sosiologi agama untuk memberikan refrensi tentang Perilaku Keberagamaan Pengemudi Ojek Online Di Kota Bandar Lampung
2. Secara Praktis, untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perilaku keberagamaan para driver gojek. Penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi refrensi penelitian-penelitian yang selanjutnya.

¹¹Nana Sudjana,*Metodologi Research*, (Bandung: Tarsito,1997), h. 12.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau ditinjau dalam sebuah penelitian. Ada beberapa yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Syaifuddin Ma'mun (2016) UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Keberagamaan Tukang Ojek *Online* di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan”, kehidupan beragama tukang ojek online yang Ia fokuskan terhadap pengetahuan dan pengalaman ajaran agama Islam seperti bagaimana akhlak mereka terhadap sesama tukang ojek dan konsumen, pengetahuan dan pengalaman mereka seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sosial keagamaannya. Ia menggunakan metode penelitian *field research* (kualitatif) dengan teknik wawancara terhadap 17 orang yang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberagamaan tukang ojek online di Kota Banjarmasin cukup baik. Penelitian ini sangat membantu bagi penelitian dalam mengkaji kembali bagaimana perilaku keberagamaan dari pengemudi ojek online, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti yaitu, dilihat dari metode penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik menggunakan *snowball sampling* artinya jumlah responden tidak dan belum diketahui. Kemudian, dilihat dari fokus penelitiannya peneliti ingin melihat bagaimana pengemudi ojek online dalam mempraktikkan nilai-nilai keagamaan ditengah menjalankan pekerjaannya sebagai pengemudi ojek online.
2. Skripsi yang ditulis oleh Fajar Dwi Utoro (2018) Universitas Diponegoro yang berjudul “Hubungan Antara Religiusitas dan Altruisme pada Komunitas Driver Gojek Tembalang”, fokus penelitiannya terletak pada bagaimana religiusitas dapat dilihat dari Altruisme (bentuk perhatian terhadap orang lain dengan

tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya tanpa memikirkan dirinya sendiri), Ia melihat bagaimana interelasi nilai keagamaan yang diwujudkan dalam praktik kehidupan diri seseorang *driver* gojek. Ia menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dua instrumen penelitian dan teknik *convenience sampling* untuk membuktikan studinya melalui 98 responden yang terpilih. Hasil penelitiannya menunjukkan semakin bahwa semakin tinggi religiusitas diri seseorang (*driver* gojek) semakin tinggi pula altruisme. Namun dalam penelitian ini Ia hanya memfokuskan studinya terhadap sesama anggota driver saja Ia tidak melihat bagaimana religiusitasnya terkait dalam seluruh aktifitas pekerjaannya sebagai driver salah yaitu konsumen. Kemudian metode penelitian yang Ia gunakan berbeda dengan study yang akan dilakukan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Selain itu lokasi penelitian dari literatur tersebut berbeda dengan lokasi penelitian peneliti.

3. Penelitian Martinus Legowo (jurnal), dari jurusan Sosiologi Universitas Negeri Surabaya, tentang "Rasionalitas Ojek Konvensional Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Tengah Adanya Gojek di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mempertahankan eksistensinya para ojek konvensional mengontrol beberapa hal yang menjadi sumber daya, yaitu: Jumlah anggota ojek yang masih bertahan, adanya pasar atau pelanggan tetap, adanya tempat/pangkalan. Rasionalitas instrumental dari para ojek konvensional adalah untuk memnuhi kebutuhan hidup, rasionalitas nilainya adalah tingkat solidaritas, rasionalitas afeksi ojek konvensional adalah adanya rasa khawatir mengecewakan penumpang jika beralih ke Gojek, kemudian tawarmenawar dengan calon penumpang juga sebagai rasionalitas instrumental karena adanya pertimbangan secara sadar bahwa sistem tersebut digunakan untuk meringankan beban bagi calon penumpang yang menggunakan jasa ojek pangkalan.

I. Metode Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, penelitian adalah sebagai usaha menemukan, menggambarkan, dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.¹² Adapun menurut M. Iqbal. Hasan, Metode penelitian adalah cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan, metode penelitian melengkapi prosedur dan tehnik penelitian.¹³ Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas tata cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian, dan metode merupakan acuan. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori sosial, untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial keagamaan serta pengaruh fenomena yang lain.¹⁴ Pendekatan ini peneliti gunakan untuk menjelaskan fenomena adanya perilaku keberagaman pengemudi ojek online di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami perilaku keberagaman pengemudi ojek online di Kota Bandar Lampung dalam hal melaksanakan ibadah sesuai agama islam di dalam kehidupan keseharian driver gojek.

Prosedur Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta :Bina Aksara, 1997), h.115.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 2.

¹⁴Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta : Persada, 2002), h.

Tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan perilaku keberagamaan pengemudi ojek online di Kota Bandar Lampung.

2. Pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilapangan peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan perilaku keberagamaan pengemudi ojek online di Kota Bandar Lampung untuk menjawab masalah yang ada. Analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Tahapan pembuatan laporan penelitian ini, peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh di Kota Bandar Lampung. Selanjutnya, laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan hasil penelitian.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kreadibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Metode studi kasus komponen desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait pertanyaan-pertanyaan penelitian, proposisi, unut-unit analisisnya, logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut, dan kriteria untuk menginterpretasikan

¹⁵Islachuddin Yahya, *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah* (Surabaya : Surya Jaya Raya, 2007), h. 41.

temuan.¹⁶ Oleh karena itu, peneliti menghendaki sumber informan dari objek berjumlah yang terdiri dari Konsumen atau Penumpang Gojek dan Driver atau Pengemudi Gojek.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Penelitian kualitatif pada dasarnya berangkat dari kasus tertentu, menurut Spradley yaitu dinamakan “social situation” yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berintegrasi sinergis. Situasi sosial dalam hal ini dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami dan dicari secara mendalam.¹⁷ Sampel dalam penelitian kualitatif disebut narasumber partisipan atau informan. Jumlah keseluruhan pengemudi gojek di Kota Bandar Lampung sekitar 12 ribu orang¹⁸ dan Partisipasikan dalam penelitian ini ada 10 orang yaitu 10 Orang dari Pengemudi Gojek di Kota Bandar Lampung. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *purposive* yaitu dengan mengambil sumber informan yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai peran penting sehingga memudahkan dalam proses penelitian¹⁹. Kriteria untuk pengambilan informan yaitu driver gojek yang berasal dan tinggal di Kota Bandar Lampung, driver gojek yang belum menikah, driver gojek berusia 21-30 Tahun dan driver gojek yang tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya.

b. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah di Kota Bandar Lampung.

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 289.

¹⁷Ibid., h.240.

¹⁸Mifthahul Huda (Koordinator Gaspol), *Wawancara*, Bandar Lampung Tanggal 03 November 2020.

¹⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci.....*, h.

4. Prodesur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, metode ini dipakai untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti dan hasil penyelidikannya data atau informasi yang didapat di lapangan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi menurut Kartini Kartono adalah studi yang sistematis dan sengaja tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan melakukan pencatatan dan pengamatan.²⁰

Observasi dengan cara mengamati dan mencatat tentang perilaku keberagaman pengemudi ojek online di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti hanya mengamati tanpa harus ikut serta dalam kegiatan yang ada pada subjek penelitian dan hanya melakukan pengamatan dan pencatatan.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung oleh wawancara kepada responden dan dicatat dan direkam dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data-data.²¹ Menurut Usman dan Pornomo Setiady Akbar adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.²²

²⁰Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Rosdakarya, 1999), h. 79.

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 140.

²²Husaini Umar Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Bumi Aksara : Jakarta, 2001), h.57.

Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan informasi dengan melakukan dan mewawancarai narasumber yang bersangkutan yang dilakukan tatap muka secara langsung. Metode interview pada penelitian ini adalah penumpang dan pengemudi ojek online (gojek) bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data yang dengan mencatat, menggunakan alat bantu handphone dan alat rekam lainnya untuk melancarkan proses wawancara dan mendapatkan data.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.²³ Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya atau dapat kita cari dibuku majalah, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis teliti. Dokumentasi ini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan dan menguatkan fakta-fakta tertentu melalui foto ataupun bentuk penelitian yang berbentuk tulisan. Melalui data dokumentasi ini peneliti memperoleh data berupa dokumen dari kegiatan keseharian driver gojek di Kota Bandar Lampung.

5. Prosedur Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Berikut ini langkah-langkah dalam melaksanakan analisa data kualitatif yaitu:

²³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Meteri Metonologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia , 2002), h.87.

a. Reduksi Data

Pengolahan data atau reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.²⁴

b. Display Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵ Penyajian data, selain dengan teks yang naratif bisa juga menggunakan grafik, matrik, jaringan kerja dan tabel.

c. Verifikasi Data

Tahapan terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sehingga dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.²⁶

6. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tingkat sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik member check oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Member check adalah proses pengecekan data oleh

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: alfabeta, 2013), h. 92.

²⁵Miles dan Huberman dalam Sugiono, *Memahami Penelitian.....*, h. 95.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 280.

peneliti kepada pemberi data. Tujuan member chek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁷ Sedangkan untuk menguji validitas eksternal, peneliti menggunakan uji depenability dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk itu penguji depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing.

7. Teknik Penarikan Kesimpulan

Peneliti menggunakan metode reduksi, display dan verifikasi dimulai dengan mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data *interview* dan dokumentasi di Kota Bandar Lampung mengenai perilaku keberagamaan, kemudian peneliti memilah-milah data sesuai dengan fokus penelitian yaitu perilaku keberagamaan pengemudi ojek *online* kemudian mengelompokan data sesuai bidangnya, dan tahap akhir mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Hasil analisa tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan metode deskriptif yaitu metode yang dipakai untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan kesifat yang khusus.

²⁷Sugiyono, Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2013), h. 375.

BAB II

PERILAKU KEBERAGAMAAN DAN OJEK ONLINE

A. Perilaku Keberagamaan

1. Pengertian Perilaku

Perilaku diterjemahkan dari bahasa Inggris “*behavior*” dan sering digunakan dalam bahasa sehari-hari, namun sering kali pengertian perilaku ditafsirkan secara berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam pengertian umum, perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku juga sering diartikan sebagai tindakan atau kegiatan yang ditampilkan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungan disekitarnya.¹

Menurut Syamsul Arifin perilaku berarti perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.² Dalam sosiologi sama dengan “*action*” artinya “rangkaiannya atau tindakan”.³ Dalam psikologi, perilaku berarti keseluruhan reaksi atau gerakan-gerakan dan perubahan jasmani yang dapat diamati secara obyektif.⁴ Sedangkan dalam kamus antropologi yaitu segala tindakan manusia yang disebabkan baik dorongan organisme, tuntutan lingkungan alam serta hasrat-hasrat kebudayaannya.⁵

Menurut Al-Ghozali yang dikutip dalam bukunya Hasan Langgulung yang berjudul “Asas-asas Pendidikan Islam” bahwa perilaku atau tingkah laku adalah suatu penggerak atau motivasi yang berasal dari diri manusia itu sendiri, yang

¹Syaaf, R. Z., *Aspek Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, (Depok: FKM UI, 2007), h. 112.

²Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 8.

³Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1985), h.7

⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 286.

⁵Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademi Persindo, 1985), h. 315.

mengandung perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut sehingga menimbulkan kebutuhan- Kebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta dan takut kepada Allah.⁶ Dalam arti luas, perilaku yaitu reaksi seseorang secara langsung atau tidak langsung ketika mendapatkan rangsangan. Perilaku adalah suatu ekspresi sikap seseorang yang sudah terbentuk dalam diri seseorang tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tingkah laku dari keseluruhan reaksi seseorang baik itu berupa tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain baik secara langsung maupun tidak akibat dari situasi yang dihadapi.

2. Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat imbuhan “keber” dan akhiran “-an” sehingga memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan agama. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.⁷ Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau”.⁸ Dalam bahasa Arab agama disebut sebagai “Al-Din” yang berarti undang-undang, hukum, menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan.⁹

Menurut Jalaludin keberagamaan merupakan rasa ketergantungan yang pasti dan nyata. Dengan rasa

⁶Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 2019), h. 306.

⁷Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang, 1995), h. 4.

⁸Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 13.

⁹Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung: Diponegoro, 1996), h. 112.

ketergantungan tersebut maka manusia merasa dirinya lemah, kelemahan ini membuat manusia tidak terarah hidupnya dan akhirnya merasa tergantung dengan kekuasaan yang ada diluar pada dirinya, berdasarkan ketergantungan ini timbullah konsep tentang Tuhan. Rasa keberagamaan yang ada pada manusia akan menimbulkan rasa patuh, hormat dan taat terhadap yang diyakini sebagai Tuhan. Hal ini akan terwujud dari sikap dan tingkah laku manusia dalam beragama dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, proses ketaatan dan ketundukan ini disebut pengalaman yang suci.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keberagamaan erat kaitannya dengan keimanan, keyakinan, kepercayaan, ikatan, Tuhan, kitab suci, serta segala bentuk ketaqwaan, norma serta ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Lebih luas lagi keagamaan pada hakikatnya berbicara tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan makhluk ciptaan-Nya, serta hubungan manusia dengan alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa agama yang mengandung sekumpulan kepercayaan dan pengajaran-pengajaran akan mengarahkan manusia bagaimana berperilaku baik kepada Tuhan dan ciptaan-Nya.

3. Pengertian Perilaku Keberagamaan

Istilah perilaku keberagamaan adalah suatu tingkah laku seseorang sebagai respon atau tanggapan terhadap sebuah situasi atau kondisi yang dihadapinya yang didasarkan atas kepercayaan, keyakinan, dan kesadaran tentang adanya Tuhan serta adanya ajaran agama. Perilaku keberagamaan juga merupakan praktek seseorang terhadap keyakinan serta perintah-perintah Tuhan sebagai manifestasi dari keyakinan tersebut. Seseorang yang selalu melaksanakan perintah

¹⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.54.

Tuhannya dengan senang hati dan tulus ikhlas menunjukkan bahwa dia memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhannya dengan penuh kesadaran bahwa dia memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan segala perintah Tuhan yang diajarkan melalui agamanya.

Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso berpendapat di dalam bukunya bahwa aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam diri seseorang”. Dengan demikian, aktivitas keagamaan adalah bentuk kegiatan keagamaan yang tidak hanya dalam bentuk ritual, namun juga aktivitas yang tidak tampak, misalnya zikir dan doa dan lain sebagainya.¹¹

Menurut Jalaluddin Rahmat ada dua kajian agama, yaitu ajaran dan keberagamaannya. Ajaran adalah lisan atau tulisan yang sakral dan menjadi sumber rujukan bagi pemeluk suatu agama. Keberagamaan (religiusity) adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada ajaran agama. Perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang berdasarkan pada ketaatan terhadap agama yang dianutnya. Perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi perilaku keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama serta tindakan agama.¹² Sementara menurut Emile Durkheim yang dikutip oleh Sindung Haryanto dalam bukunya “*Sosiologi dari Klasik hingga Postmodern*”, perilaku keagamaan dapat dikaitkan dengan mengkaji agama sebagai sistem penyatu suatu kepercayaan dan peribadatan

¹¹Djamaluddin Ancok, Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem– problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 77.

¹²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2004), h. 44.

dengan benda-benda sakral, benda-benda terpisah dan terlarang.¹³

Durkheim berpendapat bahwa agama sebagai perangkat praktik-praktik kepercayaan yang mendasari pada perkembangan moral seseorang, konsep agama menurut Durkheim dibedakan menjadi sakral dan profan, yang mana sakral dapat dilihat dari sesuatu yang mengandung unsur kesucian, ketuhanan dan selalu dianggap memiliki kekuatan yang berkuasa sehingga memiliki pengaruh yang besar dalam keseharian dari setiap individu. Sedangkan profan yaitu suatu perilaku manusia yang biasa-biasa saja dan berada dibawah kendali manusia yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas bahwa pengertian perilaku keberagamaan secara lebih luas dapat dipahami sebagai sesuatu hal yang religius yang berorientasi pada ikatan dengan Tuhan dengan mengutamakan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian perilaku keberagamaan adalah segala bentuk tindakan, perbuatan, dan perkataan yang dilakukan dengan sadar yang dilakukan oleh manusia yang terkait dengan agama, dimana hal tersebut dilakukan atas dasar tuntunan agama serta atas dasar keyakinan kepada Tuhan.

4. Dimensi Perilaku Keberagamaan

Fungsi jiwa raga manusia yang terlibat di dalam beragama menunjukkan bahwa kesadaran agama pun pada seseorang mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat di dalam pengamalan ketuhanan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Sedangkan fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Kesemua aspek itu sukar dipisahkan karena merupakan sistem kesadaran beragama yang

¹³Sindung Harianto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz, 2016), h. 22.

¹⁴George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.103.

utuh dalam kepribadian seseorang. Sementara itu, aspek kognitif mencakup pengetahuan atau intelektual dalam beragama.¹⁵

Menurut Glock dan Stark sebagaimana yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok dan Fuad Nasroni Suroso menyebutkan bahwa ada lima macam dimensi keagamaan¹⁶, yaitu:

a) Dimensi Keyakinan (*Ideologi*)

Dimensi ini berisikan pengharapan sambil berpegang teguh pada teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin agama dan memberikan premis eksistensial untuk menjelaskan tentang Tuhan, alam dan manusia serta hubungan antar ketiganya. Dengan demikian dimensi keyakinan ini menyangkut keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran agama yang fundamental dan dogmatis. Dimensi keyakinan ini (dalam ajaran Islam) terkait dengan keimanan seseorang pada rukun iman.

b) Dimensi Praktek Agama (*Ritualistik*)

Dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku. Yang dimaksud perilaku disini bukanlah perilaku umum yang dipengaruhi keimanan seseorang, melainkan mengacu kepada perilaku khusus yang ditetapkan oleh agama, seperti tata cara (dalam Islam) ibadah sholat, puasa, zakat, haji, bermuamalah, dan lain sebagainya yang semua ini merupakan ritus-ritus khusus aturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Indikasinya mengarah pada pengalaman-pengalaman ibadah khusus, sejauh mana rutinitas seseorang dalam menjalankan ibadah-ibadah itu.

¹⁵H. Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 37.

¹⁶Djamaluddin Ancok dan Fuad Nasroni Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 77-80.

c) Dimensi Penghayatan (*Eksperiensial*)

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Perasaan agama ini dapat bergerak dalam empat tingkatan, yaitu: *Responsif* (merasa bahwa Tuhan menjawab keluhanya atau kehendaknya), *Eskatik* (merasakan hubungan yang akrab penuh cinta dengan Tuhan), *Konfirmatif* (merasakan kehadiran Tuhan atas apa saja yang diamatinya), *Partisipatif* (merasa menjadi kawan setia, kekasih atau wali Tuhan, menyertai Tuhan dalam melakukan karya ilmiahnya).¹⁷

Dimensi penghayatan menunjukkan seberapa jauh tingkat seseorang merasakan perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religious yang dialami. Sebagai contoh dalam agama Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat seorang hamba dengan Allah SWT, merasakan Allah mengabulkan do'a-do'anya, perasaan khusyuk ketika sholat dan berdo'a serta perasaan selalu mendapat peringatan serta pertolongan dari Allah SWT.

d) Dimensi Pengetahuan Agama (*Intelektual*)

Dimensi pengetahuan agama ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki jumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, Kitab Suci dan tradisi-tradisi yang ada dalam ajaran agamanya.¹⁸ Dimensi ini erat kaitanya dengan pengetahuan seseorang terkait dengan ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya. Tentu saja pengetahuan ini diperoleh melalui proses intelektual yang cukup lama baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Sebagai contoh orang Islam harus memiliki pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran agamanya dalam Kitab Sucinya, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan lain sebagainya.

¹⁷Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2004), h. 93.

¹⁸Ibid., h. 78.

e) Dimensi Pengalaman (*Konsekuensial*)

Dimensi ini menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum, yang tidak secara langsung dan secara khusus ditetapkan agama (seperti dalam dimensi ritualistik). Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupannya sehari-hari. Efek agama ini boleh jadi positif atau negatif, pada tingkat personal dan sosial.

Dimensi-dimensi tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat religiusitas seseorang. Dimensi-dimensi ini diantaranya merupakan konsep ideal perilaku keberagamaan secara berkesinambungan. Jika dari beberapa dimensi tersebut ada yang tidak terpenuhi maka hal itu mengindikasikan rendahnya tingkat keagamaan seseorang.

5. Bentuk-Bentuk Perilaku Keberagamaan

Menurut Said Hawwa dalam bukunya yang berjudul “Al-Islami” terdapat 2 bentuk perilaku yang membedakan perilaku Islam dan Non Islami, yaitu:

a. Perilaku Islami

Perilaku Islami yang dimaksud dalam perilaku islami adalah tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang memeluk agama Islam yang mana perilaku tersebut membawa kemashalatan, kebaikan serta ketentraman bagi masyarakat, perilaku yang dilakukan adalah perilaku yang tidak pernah menyimpang dari ajaran-ajaran syariat Islam. Perilaku Islami selalu berpedoman dengan Al-Qur’an dan Hadits. Seperti: seseorang atau individu yang bekerja sebagai pengemudi ojek online atau melakukan pekerjaan mereka dengan mengikuti adab, dimana abad tersebut terdapat syarat dan rukun yang sesuai dengan syariat agama Islam dan pengemudi ojek online tersebut tidak melupakan kewajiban ibadah.

b. Perilaku Non Islami

Perilaku Non Islami, yang dimaksud dalam perilaku non islami adalah tingkah laku atau perbuatan yang mendatangkan kerusakan, kekafiran di dalam masyarakat. Perilaku non islami adalah perilaku yang menyimpang dari syariat Islam dan tidak berpedoman oleh Al-Qur'an dan Hadits. Perilaku ini selalu membuat keresahan baik di dalam diri sendiri maupun di masyarakat. Seperti: seseorang atau individu yang melakukan kejahatan dimasyarakat, yaitu mengambil barang yang bukan miliknya, perilaku tersebut sangat membuat keresahan bagi masyarakat dan menyimpang dari ajaran Islam.

Ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan mengandung nilai-nilai yang agung dan member pengaruh positif bagi pelakunya maupun untuk orang lain. Adapun bentuk-bentuk perilaku keberagamaan, meliputi:¹⁹

a) Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa.²⁰ Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalat berasal dari Bahasa Arab, yaitu kata kerja “Shalla” yang artinya “berdoa” sembahyang. Sedangkan menurut istilah shalat yaitu segala perbuatan dan ucapan yang dimulai dari Takbir dan ditutup oleh salam yang dilakukan sehari-hari. Shalat yang dilakukan oleh manusia yang berakal yaitu lima waktu dalam sehari serta shalat juga dapat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.²¹ Shalat merupakan ibadah yang mendekatkan diri dengan Allah SWT, dalam melaksanakan shalat seseorang

¹⁹Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 19.

²⁰Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk.*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 145.

²¹Mahfiroh, *Keajaiban Dan Rahasia Salat*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu delapan, 2018), h.2.

memuji kemahasucian Allah, memohon pertolongan-Nya, meminta ampun atas kesalahan yang diperbuat oleh manusia.

Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya. Shalat hukumnya wajib yang harus dikerjakan, baik dalam keadaan dan kondisi apapun, diwaktu sehat maupun sakit, hal itu tidak boleh ditinggalkan, meskipun dengan kesanggupan yang ada dalam menunaikannya, karena shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah.

b) Puasa

Puasa berasal dari bahasa arab yaitu Shiyaam berasal dari kata 'shaama' yang artinya 'amsaka' (menahan) seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Kemudian menurut istilah yaitu "menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.²²

Puasa (shiyaam) secara istilah adalah menahan diri dari sesuatu yang khusus (misalnya, menahan diri dari makanan, minuman, dan berhubungan badan) dan dilakukan dengan niat puasa. Puasa adalah rasa menahan hawa nafsu seseorang dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Nafsu yang dimaksud bukan hanya menahan rasa haus dan lapar, tetapi juga menahan amarah, serta menyadarkan untuk kita saling tolong- menolong kepada orang lain, rasa simpati dan

²²Sulaiman Rasid, *Fiqih Islam*, (Bandung:Sinar Buku Algesindo,2007) h. 220.

menguatkan hati. Puasa juga merupakan langkah seseorang dalam mencegah terhadap perbuatan yang tidak baik.²³

c) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).²⁴ Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia. mengajarkan membaca Al-qur'an adalah fardhu kifayah dan merupakan ibadah yang utama. Jadi membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan seseorang untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar.

Membaca Al-Qur'an adalah proses yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan pesan melalui sesuatu yang dibaca. Al-qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia, dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat menjaga tutur kata dan perilaku ketika berhadapan dengan orang lain, membaca Al-Qur'an juga merupakan bentuk perilaku keberagamaan yang mendapatkan pahala setiap huruf bacaannya.²⁵

d) Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa mempunyai beberapa arti yaitu keberkahan (*al-barakatu*), pertumbuhan dan perkembangan (*al-nama'*) kesucian (*al-taharatu*) dan keberesan (*al-salahu*). Sedangkan arti zakat secara istilah

²³Yusuf Qardhawi, *Fiqih Puasa*, (Solo: Darush-Shahwah, Darul Wafa", 2010), h.6.

²⁴Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010),h. 53.

²⁵Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 2013), h. 7.

ialah bahwa zakat itu merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.²⁶

Zakat adalah kewajiban yang berupa harta yang difungsikan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Hukum zakat adalah fardu ain bagi yang termasuk dalam syarat-syarat tertentu. Zakat dapat menghapus seseorang dari rakus harta dan hidup yang gelamora serta zakat juga dapat menumbuhkan tali persaudaraan. Zakat dibedakan menjadi zakat fitrah dan zakat mal.²⁷ Ketika seseorang melakukan zakat, berarti seseorang tersebut menyisihkan sebagian hartanya untuk menghapus sebagian dosa seseorang.

e) Zikir

Zikir secara etimologi berasal dari kata bahasa arab dzakara, artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, menganal atau mengerti. Biasanya perilaku zikir diperlihatkan orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk dengan membaca bacaan tertentu. Sedangkan dalam pengertian terminologi zikir sering dimaknai sebagai suatu amal ucapan atau amal qauliyah melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah.²⁸ Berzikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah dengan segala kebesarannya. Berzikir dilakukan dengan lidah dan hati inilah yang afdhal. Bila zikir hanya dilakukan dengan lisan saja, maka hal itu hanya baru proses mengingat seseorang, sama halnya teringat terhadap suatu peristiwa. Jadi, belum

²⁶Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: VIV Press, 2013), h. 70.

²⁷Arsyad H Anwar, *Psikologi Agama*, (Kendari: Istana Profesional, 2008), h.75.

²⁸Samsul Munir Amin dan Haryanto, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: AMZAH, 2008), h. 11.

dikategorikan zikir yang sebenarnya kalau seseorang hatinya masih lalai atau tidak fokus kepada sang khaliq.²⁹ zikir terbagi menjadi 3 bentuk, yang pertama zikir dengan hati, yang kedua zikir dengan lisan (ucapan), dan yang ketiga adalah zikir dengan perbuatan.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa zikir yaitu sarana mengingat dan menyebut nama Allah baik dengan hati maupun lisan secara berulang-ulang serta memahaminya dan menghadirkan maknanya dalam hati yaitu sarana mengingat dan menyebut asma Allah SWT dengan membaca tahlil atau tauhid, tasbih, istighfar, atau sholawat dan juga berdoa kepada Allah SWT. Sedangkan bentuk zikir ada 3 yaitu yang pertama zikir dengan hati, yang kedua zikir dengan lisan (ucapan), dan yang ketiga adalah zikir dengan perbuatan.

f) Shalat Dhuha

Shalat dhuha pada dasarnya terdiri dari dua kata yaitu, shalat dan dhuha, ke dua kata tersebut memiliki makna yang berbeda sehingga diperlukan pemikiran khusus dalam memberikan sebuah definisi atau arti di antara ke duanya. Shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia perjalanan hidupnya.³⁰ Adapun yang dimaksud shalat dhuha adalah shalat sunnah yang waktu pelaksanaannya ketika naiknya matahari yaitu selesai dilarangnya shalat kira-kira setinggi satu tombak–hingga sebelum matahari tergelincir.³¹ Dalam fiqh Islam bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik sekurang-kurangnya melebihi satu tombak.

²⁹Rizki Joko Sukmono, Psikologi Dzikir, (Jakarta: SRI GUNTING,2008), h. 1-2.

³⁰Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 145.

³¹Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*, Cet. I (Solo: Taujih, 2014), h. 43.

6. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan

Perilaku keberagamaan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri manusia yang telah dibawa manusia sejak dia lahir atau sering disebut sebagai faktor internal dimana dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia memiliki naluri beragama sejak mereka dilahirkan. Selanjutnya adalah faktor eksternal yang meliputi segala sesuatu yang ada di luar pribadi dan mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang.³² Manusia adalah makhluk yang beragama atau dikenal dengan istilah *homo religious*. Namun untuk menjadikan manusia memiliki perilaku keagamaan membutuhkan tempaan serta bimbingan dari lingkungannya, karena lingkunganlah yang akan mengenalkan seseorang tentang nilai-nilai serta norma-norma agama yang harus dilakukan.

Pembentukan perilaku keberagamaan seseorang tidak terjadi dengan sendirinya. Pembentukan perilaku keagamaan juga bisa terjadi dikarenakan adanya interaksi seseorang dengan obyek tertentu, pembentukan perilaku keagamaan seseorang juga bias terjadi karena pengaruh lingkungan dan keadaan ditempat seseorang itu tinggal, jika lingkungan yang mempengaruhi baik maka akan terjadi pembentukan perilaku yang baik dan begitupun sebaliknya, jika lingkungan mempengaruhi yang buruk besar kemungkinan perilaku seseorang akan terpengaruh yang buruk.³³ Menurut Jalaludin terdapat 2 faktor yang mempengaruhi adanya perilaku keberagamaan, yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu atau seseorang. Faktor internal dapat terbentuk dari

³²Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 79.

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.132.

cara seseorang memperhatikan atau mengamati lalu dilakukan dengan cara meniru, keluarga menjadi objek utama seseorang dalam membentuk perilaku seseorang, seorang anak mengamati perilaku keluarga dan meniru apa yang dilakukan oleh keluarganya tersebut. Faktor dalam diri dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan individu, yang terdapat dalam diri individu yaitu:

1) Pengalaman Pribadi

Setiap individu memiliki pengalaman dalam hidupnya. Baik pengalaman melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diberikan oleh orang lain kepada individu tersebut setelah lahir ke dunia ini. Maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.

2) Pengaruh Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah laku luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Dalam perilaku keagamaan pengaruh emosi sangat mempengaruhi jiwa individu baik itu perasaan senang maupun tidak senang.

Pengaruh emosi dapat membuat individu mudah dalam melakukan penyesuaian, dimana keadaan tersebut merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu. Ketika individu dipengaruhi oleh pengaruh emosi yang baik maka individu tersebut akan mudah menerima pengaruh dari seseorang dan mengimplikasikan dengan baik pula, tetapi sebaliknya jika pengaruh emosi yang buruk yang didapat oleh individu tersebut maka akan susah individu tersebut menerima pengaruh dari orang lain.

3) Minat

Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan.³⁴

b) Faktor Eksternal

Individu adalah makhluk sosial yang mana tidak dapat hidup tanpa bantuan seseorang. Ketika individu tersebut tidak bisa hidup sendiri, maka individu tersebut dibentuk dari lingkungan. Pada dasarnya manusia adalah makhluk beragama, manusia yang beragama tidak hanya bisa mengandalkan Al- Qu`an dan Hadits sendiri, tetapi harus dengan bantuan dari para kiyai atau ulama yang lebih paham, maka dari itu individu tersebut harus siap menerima pengaruh dari luar. Faktor eksternal yang diterima oleh individu, yaitu:

1) Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta antara individu . Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

2) Pengalaman

Zakiah Darajat mengatakan bahwa manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing. Semua pengalaman yang dilalui manusia sejak lahir merupakan

³⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 120.

³⁵Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 34.

suatu unsur pembentuk kepribadian, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama.³⁶ Oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Ketika manusia keluar dari lingkungan keluarga, manusia menemukan pengalaman baru dari manusia lainnya, pengalaman pendidikan, pengalaman sosial sampai pengalaman agama. Dari pengalaman tersebut, manusia dapat meniru pengalaman yang baik bagi dirinya dan tidak meniru pengalaman yang buruk bagi dirinya.

3) Lingkungan Masyarakat

Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik) maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.³⁷

Perilaku keberagamaan adalah segala tindakan yang dilakukan secara sadar berkaitan dengan kewajiban ibadah seseorang. Perilaku seseorang terbentuk dari dua faktor yang mempengaruhi, baik itu dari internal atau dari dalam diri seseorang itu sendiri maupun dari keluarga. Jika keluarga dapat memberikan contoh yang baik maka

³⁶Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PrenadaMedia, 2014), h.80.

³⁷Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 139.

seseorang tersebut akan meniru dan memiliki perilaku yang baik pula. Selain itu, perilaku juga dipengaruhi dari eksternal atau dari lingkungan. Jika seseorang itu tinggal di lingkungan yang baik, maka seseorang tersebut akan memiliki perilaku yang baik, tetapi jika seseorang tinggal di lingkungan yang buruk, besar kemungkinan perilaku seseorang tersebut akan buruk.

B. Tinjauan Tentang Ojek Online

1. Pengertian Tentang Gojek

Go-Jek lahir dari ide sang CEO (*chief executive officer*) dan *Managing Director* oleh Bapak Nadiem Makarim yang mengaku seorang pengguna ojek. Ojek yang merupakan kendaraan motor roda dua ini memang transportasi yang sangat efektif untuk mobilitas di kemacetan kota. Dengan pengalamannya saat naik ojek di jalanan yang macet inilah ia kemudian menciptakan Go-Jek, sebuah layanan antar jemput dengan ojek modern berbasis pesanan. PT Go-Jek Indonesia yang sudah melewati perjalanannya sejak tahun 2010.³⁸

Go-Jek adalah Karya Anak Bangsa yang kali pertama lahir dengan niat baik untuk memberikan solusi memudahkan kehidupan sehari-hari di tengah kemacetan perkotaan. Kala itu pemikirannya, bagaimana masyarakat bisa mendapatkan layanan yang mudah, aman, nyaman, dan tepercaya dengan tarif jelas, sementara mitra bisa menjadi lebih mudah dalam mendapatkan pelanggan dan meningkatkan penghasilan. Layanan Go-Jek yang tertata ternyata cukup disukai oleh masyarakat dan mitra, walaupun jumlahnya masih sangat kecil dibandingkan sekarang. Saat itu, layanan yang ditawarkan Go-Jek meliputi transportasi, kurir, dan berbelanja. Tujuan PT Go-Jek saat itu adalah meningkatkan kinerja para pengemudi ojek.

³⁸Riswanto Tumuwe, *Pengguna Ojek Online Di Kalangan Mahasiswa Universitas SAM Ratulangi Manado*, Jurnal Holistik Tahun XI No. 21A, Januari-Juni 2018.

Tahun 2015 PT Go-Jek memutuskan untuk menyediakan layanan Go-Jek dalam bentuk aplikasi. Sehingga Go-Jek menjadi sebuah solusi berbasis teknologi yang memudahkan segala kebutuhan kehidupan sehari-hari masyarakat. Di sinilah pertumbuhan Go-Jek menjadi sangat signifikan. Ketika aplikasi Go-Jek diluncurkan pada tahun 2015, ada tiga layanan yang ditawarkan yaitu *transport*, *instant courier*, dan *shopping*.

Go-Jek memiliki fitur yang berupa jasa transportasi yang dapat dipesan secara *online*, dengan menggunakan Go-Jek APP (aplikasi) yang dapat diunduh melalui *smartphone* baik android dan IOS, atau dengan *gadget* yang lain, konsumen dapat memesan Go-Jek *driver* untuk mengakses semua layanan ini, dengan cara memasukkan alamat seseorang tersebut untuk mengetahui biaya penggunaan layanan, lalu menggunakan layanan *use my location* untuk mengarahkan *driver* ke tempat seseorang tersebut berada.³⁹

Go-Jek menawarkan 8 (delapan) fitur jasa layanan yang bisa dimanfaatkan oleh para pelanggannya yaitu *Go-Send* (Pengantaran Barang), *Go-Ride* (Jasa Angkutan Orang), *Go-Food* (Pesan Makanan), *Go-Mart* (Belanja), *Go-Glam*, *Go-Massage*, *Go-Box*, *Go-Clean*, *Go-Busway*, dan *Go-Tix* yang menekankan keunggulan dalam kecepatan, inovasi dan interaksi sosial.

Go-Jek merupakan perusahaan dalam status hukum sebagai penyedia jasa. Go-Jek juga bekerja sama dengan beberapa mitra usaha sebagai pendukung dalam mengoperasikan Go-Jek itu sendiri, karena perusahaan Go-Jek menerapkan sistem merekrut mitra usaha agar dapat menambah lapangan kerja bagi pengemudi ojek yang sebelumnya belum terikat dengan perusahaan manapun.

Berdirinya perusahaan Go-Jek adalah berdasarkan Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan

³⁹Ibid., h. 9.

Terbatas, sebagai dasar hukum berdirinya perusahaan Go-Jek dan menjadi perusahaan yang telah berbadan hukum. Dalam praktiknya, PT GOJEK INDONESIA terdaftar di KEMENKUMHAM sebagai Perusahaan Penyedia Jasa aplikasi. Perusahaan ini sebagai penghubung antara penumpang (konsumen) dengan pengemudi ojek (pelaku usaha) secara mudah.

2. Pelayanan *Driver* Gojek

Driver Go-Jek merupakan pelanggan internal pada perusahaan Go-Jek. Dimana para *driver* merupakan masyarakat yang melamar kerja untuk menjadi *driver* di perusahaan Go-Jek. Menurut Barata menyatakan bahwa pelanggan internal atau konsumen internal yaitu orang-orang yang terlibat dalam proses penyediaan jasa, proses produksi Sehingga *driver* Go-Jek adalah orang-orang yang bekerja untuk perusahaan Go-Jek agar perusahaan tersebut dapat berjalan.⁴⁰

Penyedia layanan (*service provider*) adalah pihak yang dapat memberikan suatu layanan tertentu kepada konsumen, baik berupa layanan dalam bentuk penyediaan dan penyerahan barang (*goods*) atau jasa- jasa (*services*).⁴¹ Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan Go- Jek yang menyediakan jasa-jasa transportasi, kurir dan lain sebagainya dan *driver* Go-Jek adalah pelanggan internal yang menjalankan jasa-jasa tersebut. Sehingga pihak yang bertemu secara langsung untuk melayani penerima layanan (*service receiver*) atau juga pelanggan (*customer*) adalah *driver* Go-Jek. Dalam melaksanakan suatu layanan, *driver* Go-Jek harus selalu berupaya mengacu kepada tujuan utama pelayanan yaitu kepuasan konsumen atau kepuasan pelanggan. Sehingga hal tersebut yang menjadi tanggung jawab para *driver* dalam

⁴⁰ Atep Adya Barata, *Dasar- Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta : Elex Media Kompetindo, 2003), h. 12.

⁴¹ *Ibid.*, h. 11.

menjalankan tugasnya dan merupakan salah satu nilai lebih dalam perusahaan jika para *driver* berhasil memberikan layanan yang memuaskan kepada masyarakat.

3. Gojek dan *Urban Culture*

Budaya di sebuah perkotaan (*urban culture*) tentu saja telah menjadi salah satu alasan mengapa Nadiem Makarim memiliki ide untuk melahirkan keberadaan Go-jek. Urban berarti sesuatu yang bersifat kota yang secara langsung maupun tidak, terkait dengan urbanisasi (perpindahan penduduk dari desa ke kota).⁴² Budaya urban ialah wujud dari cara berpikir, cara merasa, dan cara bertindak manusia urban di tengah konstelasi kehidupan kota masyarakat modern. Cara berpikir, cara merasa, dan cara bertindak itu menyangkut soal nilai yang dihayati. Nilai yang dijunjung dalam kehidupan urban adalah pencarian dan pemuasan hasrat diri. Pada akhirnya masyarakat urban ini memiliki masalah-masalah seperti kemacetan, keterlambatan waktu dan lain sebagainya.

Teori yang dinamakan fungsionalisme, yang beranggapan bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat dimana unsur tersebut itu berada. Fungsi dari salah satu unsur tersebut adalah kemampuannya untuk memenuhi beberapa kebutuhan dasar atau primer manusia, seperti kebutuhan makanan, reproduksi, merasa enak badan (*bodily comfort*), keamanan, kesantiaian, gerak dan pertumbuhan.⁴³ Dalam pemenuhan kebutuhan dasar itu, muncul kebutuhan jenis kedua atau sekunder, yaitu kebutuhan manusia sebagai hasil dari usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dengan cara melibatkan orang lain atau bekerja sama dalam kehidupan sosial atau bermasyarakat. Sehingga tanpa disadari bahwa Go-Jek telah menjadi kebutuhan masyarakat khususnya kaum urban.

⁴²Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)m, h. 187.

⁴³Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h. 188

Gaya hidup dalam *urban culture* membuat jasa dari Go-jek menjadi sangat diperlukan. Perkembangan jaman yang semakin maju saat ini, menimbulkan pertumbuhan teknologi, bisnis dan sistem perekonomian yang begitu pesat. Saat ini berbagai bisnis banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya adalah perusahaan jasa transportasi. Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Proses pengangkutan merupakan gerakan dari tempat asal, dari mana kegiatan angkutan dimulai, ke tempat tujuan, ke mana kegiatan pengangkutan diakhiri⁴⁴, seperti yang diberikan oleh jasa Go-Jek.

Jasa transportasi pada saat ini merupakan suatu sarana yang tidak dapat dipisahkan dan dibutuhkan oleh masyarakat pada kehidupan sehari-hari. Umumnya orang memakai kendaraan pribadi atau memakai alternatif lainnya sebagai alat transportasi untuk mengantarkan mereka ke tempat tujuan. Orang yang mempunyai kendaraan pribadi tidak akan mendapatkan kesulitan dalam aktivitasnya sehari-hari baik dalam bekerja maupun keperluan lainnya. Tetapi, bagi yang tidak mempunyai kendaraan sendiri maka transportasi umum yang akan menjadi sarana bagi setiap aktivitasnya⁴⁵. Sehingga Go-Jek keberadaan Go-Jek jelas memberikan kemudahan dan fasilitas transportasi kepada masyarakat baik yang tidak memiliki kendaraan dan juga yang membutuhkan kecepatan dengan menggunakan transportasi roda dua meskipun mereka yang memiliki kendaraan pribadi beroda empat.

Selain itu GoJek juga memberikan pelayanan lain seperti mengantarkan makanan, barang dan berbelanja. Dimana kaum urban pada jaman sekarang mencari hal-hal yang mudah yang tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga atau juga yang disebut

⁴⁴Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004), h.

⁴⁵Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi*.(Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Edisi Pertama, 2005), h. 2.

dengan serba *instant*. Masyarakat dapat dengan mudah menggunakan jasa-jasa yang diberikan Go-Jek untuk dapat melakukan hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat tanpa harus keluar rumah atau pergi untuk melakukan apa yang telah jasa Go-Jek berikan. Masyarakat menjadi tidak perlu bersusah payah untuk keluar dari rumah dan pergi jauh untuk mengantarkan barang atau mengantre untuk dapat membeli makanan atau juga tidak perlu melewati kemacetan dan kehujanan ketika ingin membeli sesuatu. Pada akhirnya sadar maupun tidak sadar membuat keberadaan Go-Jek di tengah masyarakat di perkotaan telah menjadi kebutuhan sekunder bagi masyarakat. Dimana Go-Jek memenuhi kebutuhan efisiensi waktu masyarakat, kenyamanan dan mempermudah segala aktivitas melalui berbagai macam pelayanan yang diberikan. Hal ini pun didukung oleh C. Geertz yang menyatakan bahwa perangkat model pengetahuan atau sistem makna tersebut digunakan secara selektif oleh warga masyarakat pendukungnya untuk berkomunikasi dan juga berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap atau bertindak guna menghadapi lingkungan beserta memenuhi berbagai kebutuhannya.

Masyarakat khususnya kaum urban sudah tidak perlu khawatir untuk mengalami kesulitan-kesulitan yang sebelumnya dialami oleh masyarakat karena semua itu dapat di atasi dengan adanya keberadaan Go-Jek. Namun yang tidak disadari oleh masyarakat adalah para *driver* Go-Jeklah yang akan mengalami dan melewati kesulitan-kesulitan tersebut dan hal inilah yang merupakan salah satu jasa para *driver* Go-Jek untuk dapat memuaskan para pelanggan dan juga harusnya memiliki nilai jual karena itu adalah salah satu layanan yang diberikan secara personal dari *driver* Go-Jek itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas.
Fiqh Ibadah, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk.. Jakarta:
Amzah, 2010.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru
Algesindo. 2001.
- Ali, Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta : Persada. 2002.
- Anwar, Arsyad H. *Psikologi Agama*. Kendari: Istana
Profesional.2008.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek*.
Jakarta: Bina Aksara. 1997.
- Baharta, Dewi S. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang
Terang. 1995.
- Barata, Atep Adya. *Dasar- Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta : Elex
Media Kompetindo. 2003.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Djamaluddin Ancok, Fuad Nasori Suroso. *Psikologi Islami, Solusi
Islam atas Problem– problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar. 2004.
- Geoge Ritzer. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai
Perkembangan TerakhirPostmodern*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar. 2012.
- Hakim, Agus. *Perbandingan Agama*. Bandung: Diponegoro. 1996.
- Hariato, Sindung. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*.
Yogyakarta: Ar- Ruzz. 2016.
- Hasan, Ali. *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunannya*. Jakarta: Raja
Grafindo Persada. 2000.

Husaini Umar Dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara : Jakarta. 2001.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.

Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna. 2019.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

M.Iqbal Hasan. *Metode Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia 2002.

Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina. 2003.

Mahfiroh. *Keajaiban Dan Rahasia Salat*. Jakarta: Multi Kreasi Satu delapan. 2018.

Makmur, Samsuddin Abin. *Psikologi Umum*. Jakarta: CV Rajawali. 1990.

Nawawi, Ismail. *Manajemen Zakat dan Wakaf*. Jakarta: VIV Press. 2013.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Qardhawi, Yusuf. *Fiqih Puasa*. Solo: Darush-Shahwah, Darul Wafa. 2010.

Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya. 1999.

Rasid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung:Sinar Buku Algesindo. 2007.

Sapuri, Rafy. *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Moder*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.

Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahnya*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.

Sudjana, Nana. *Metodologi Research*.Bandung: Tarsito. 1997.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Supriyanto, Aji. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Edisi Pertama. 2005.

Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

Syaaf, R. Z. *Aspek Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Depok: FKM UI. 2007.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.

Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun. 2010.

Tarigan, Hendry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara. 2013.

Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PrenadaMedia. 2014.

Tjokroaminoto. *Islam dan Sosialisme*. Bandung: Segi Arsy. 2008.

Wulansari, Dewi. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.

Yahya, Islachuddin. *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah*. Surabaya: Surya Jaya Raya. 2007.

Jurnal :

Riswanto Tumuwe. *Pengguna Ojek Online Di Kalangan Mahasiswa Universitas SAM Ratulangi Manado*. Jurnal Holistik Tahun XI No. 21A. Januari-Juni 2018.

Internet:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengemudi> (Online) diakses Tanggal 06 Oktober 2020.

